

Pendampingan Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Assistance for Children in Online Learning During the Covid-19 Pandemic

Dinda Clarita Salsadillah¹, Joko Mulyono²

¹Universitas Jember

Email: claritadinda10@gmail.com

²Universitas Jember

Email: gusmoel@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is a disease outbreak that has had an impact on various fields, including the education sector. Breaking the chain of transmission of Covid-19 is a strong foundation for implementing online learning. The role of parents is increasingly important in accompanying children to learn online. The research method used is qualitative, a phenomenological approach with Max Weber's Verstehen theory used in this article. This research found that parents experience many problems in accompanying their children to online learning, including parents who are required to be able to be teachers at home who do not have an understanding of material knowledge, the busyness of parents, and the number of children. Methods of accompanying children's learning that are carried out by parents by helping to work on difficulties with children's schoolwork, explaining material that children do not understand, helping to operate mobile phones when online learning. There are some parents who still choose to accompany their children to online learning as much as possible and some other parents prefer to take their children to tutoring places.

Keyword: *child assistance, online learning, parents, covid-19, pandemic*

ABSTRAK

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang membawa dampak di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menjadi landasan kuat implementasi pembelajaran daring dilakukan. Peran orang tua kian penting dalam mendampingi anak belajar daring. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan fenomenologi dengan teori Verstehen Max Weber digunakan dalam artikel ini. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua mengalami banyak permasalahan dalam mendampingi anak belajar daring termasuk orang tua dituntut harus bisa menjadi guru di rumah yang tidak memiliki pemahaman pengetahuan materi, kesibukan orang tua, dan jumlah anak. Metode pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua dengan membantu mengerjakan kesulitan tugas sekolah anak, menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, membantu mengoperasikan handphone saat belajar daring. Terdapat sebagian orang tua tetap memilih mendampingi anak belajar daring semampunya dan sebagian orang tua lain lebih memilih untuk membawa anaknya ke tempat bimbingan belajar.

Kata Kunci: Pendampingan Anak, Pembelajaran Daring, Orang Tua, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 di Indonesia telah terjadi bencana yang disebabkan oleh Covid-19. Pandemi ini merupakan bencana non-alam dari wabah penyakit. Virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019. Covid-19 menginfeksi saluran pernapasan pada manusia dan dapat menyebabkan kematian. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Pada tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia (Pranita, 2020). Di Indonesia setiap hari korban terus bertambah dengan penyebaran dan penularan yang semakin cepat dan meluas. Menurut Data dari Satuan Tugas (SatGas) tanggal 28 Maret 2021 kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 1.501.903, sembuh 1.336.818, dan meninggal 40.581 orang (Prestiw, 2021). Dapat dilihat dari data SatGas bahwa begitu banyak orang yang sudah positif Covid-19 dan bahkan sampai meninggal dunia dengan jumlah orang yang begitu banyak.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak atau *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya Covid-19 sangat berdampak di berbagai bidang salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini untuk mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 Kemendikbud mengambil sebuah kebijakan untuk mengubah kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan *Study From Home* (SFH). Sesuai dengan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease atau Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Keputusan dari Kemendikbud ini sangat memengaruhi orang tua dan siswa di mana harus siap untuk beradaptasi dengan adanya sistem pembelajaran baru yang dilakukan secara online. Mau tidak mau orang tua harus menerima keputusan dari Kemendikbud terkait surat edaran yang mengharuskan murid melakukan pembelajaran jarak jauh untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh tidak memutuskan semangat anak dalam melakukan sebuah proses pendidikan.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah alternatif untuk anak agar tetap bisa belajar dari rumah dan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan didampingi oleh orang tua masing-masing saat pembelajaran daring berlangsung. Terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal menjadi jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal termasuk jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Jadi dalam sebuah keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan agar dapat mewujudkan cita-cita anak dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas. Keluarga merupakan tempat terdekat anak di mana keluarga memiliki banyak waktu luang untuk dihabiskan dengan anak. Keluarga menjadi satu bagian yang penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan di mana keluarga menjadi pusat pendidikan untuk anak (Rahayu et al., 2020).

Adanya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 muncul problematika yang dihadapi orang tua dan anak-anak yang bersekolah di SDN Banjaragung II yang tinggal di desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Problematika yang dirasakan oleh anak yaitu anak merasakan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi Covid-19, anak merasa bosan dengan kondisi yang seperti ini dan mereka ingin sekali agar secepatnya bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Supaya bisa bertemu dengan teman-teman secara langsung. Namun di balik adanya pembelajaran daring juga memiliki dampak positif yaitu orang tua lebih bisa mengontrol, mengetahui perkembangan anak dan mendampingi anak dalam belajar daring secara langsung selama pandemi Covid-19. Sebab pendampingan anak dalam belajar daring sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Dengan melakukan pendampingan belajar daring diharapkan anak bisa merasa nyaman saat belajar daring berlangsung.

Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, tidak dapat dipungkiri bahwa juga terdapat problematika yang dirasakan oleh para orang tua yaitu orang tua kurang memahami materi pelajaran karena materi pelajaran sekolah dasar zaman sekarang lebih sulit dari pada

pelajaran zaman dahulu. Sebab pendidikan terakhir orang tua di desa Banjaragung hanya sampai jenjang SD dan SMP saja. Selain itu orang tua harus berperan sebagai guru di rumah yang harus bisa membagi waktu dengan pekerjaan rumah tangga dan orang tua yang memiliki bayi harus mengasuh anaknya yang masih bayi. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tambahan beban tanggung jawab orang tua untuk ikut serta terlibat dalam pembelajaran anak secara daring selama pandemi Covid-19. Karena sebelum adanya wabah virus corona orang tua biasanya hanya memiliki waktu sedikit untuk membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran anak-anaknya dan terkadang orang tua hanya memenuhi kebutuhan materinya saja karena sibuk dengan pekerjaan yang telah dijalani (Putri et al., 2020).

Argumen dari penelitian ini yaitu pentingnya pendampingan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Supaya anak bisa melaksanakan belajar daring dengan baik dan nyaman meski pun melalui jarak jauh. Namun, di sisi lain orang tua kurang memahami perannya dalam membantu belajar anak di rumah. Orang tua terbiasa mengandalkan guru dalam memberikan pengetahuan kepada anaknya. Sehingga pengetahuan yang dimiliki anak menjadi terbatas (Sholikah & Hanifah, 2021). Maka dari itu pentingnya mengkaji lebih dalam penelitian ini terkait cara orang tua dalam melakukan pendampingan kepada anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Karena keberhasilan peserta didik di rumah sepenuhnya pengaruh dari pendampingan dari orang tua. Di mana orang tua menentukan sebuah kesuksesan belajar anak di rumah (Efendi, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu untuk mendapatkan data informasi yang lengkap dan detail dengan mendeskripsikan tentang bagaimana cara orang tua melakukan pendampingan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi yang dimaksud yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2015). *Setting* lokasi penelitian di Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Tepatnya di RT 10 Dusun Banjaragung. Karena lokasi ini banyak anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. *Setting* sosial penelitian ini adalah orang tua murid yang memiliki anak yang sekolah di SDN Banjaragung II dan tinggal di dusun Banjaragung serta anak yang sekolah di SDN Banjaragung II mulai dari kelas 1, 2, 3, dan 6. Waktu penelitian di bulan Maret-April 2021. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam teknik pengumpulan data, bentuk data dapat dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar yaitu pengamatan (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga yang terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga yang bersifat publik), dan bahan audiovisual (mencakup foto, CD, dan VCD)(Creswell, 2015). Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara berkelanjutan. Kemudian melakukan wawancara yaitu peneliti mendatangi lokasi dusun Banjaragung RT 10 dan proses wawancara dilakukan dengan mengatur jadwal dengan informan atau langsung terjadi secara spontan saat bertemu dalam tempat penelitian tersebut, dan dokumentasi yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara serta foto untuk menunjang kevalidan data dan peneliti mengambil data gambar dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Teknik analisis data melalui reduksi data yaitu proses pemilahan data mentah hasil dari wawancara kemudian dipilih dengan cara memilah data dan difokuskan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya penyajian data yaitu proses penyajian data terdiri dari sekumpulan informasi yang tersusun kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Untuk selanjutnya melakukan proses reduksi data yang dapat disajikan dalam bentuk bagan dan teks naratif. Lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi di mana data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulannya dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dan telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pembelajaran Daring di Desa Banjaragung

Dapat diketahui bahwa awal pandemi Covid-19 untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan, Kemendikbud telah mengubah model pembelajaran. Sebelum pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung antara guru dengan murid di sekolah. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar. Namun, kini dengan adanya pandemi Covid-19, model pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran dari rumah atau *Study From Home* (SFH). Di mana proses pembelajaran akan dilakukan melalui jarak jauh dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk memutuskan penyebaran mata rantai Covid-19. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar (Pohan, 2020). Peneliti meneliti di RT 10, dusun Banjaragung, desa Banjaragung yang terletak di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Desa Banjaragung terdiri dari empat dusun yaitu dusun Banjaragung, dusun Banjarjo, dusun Sonosari dan dusun Serning. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Banjaragung yaitu karyawan swasta, petani atau perkebunan, perdagangan, wiraswasta, dan buruh tani atau perkebunan (Anonim, 2021). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1
Jumlah Penduduk Desa Banjaragung Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan Swasta	1.050 orang
2	Petani atau Perkebunan	606 orang
3	Perdagangan	217 orang
4	Wiraswasta	104 orang
5	Buruh Tani atau Perkebunan	41 orang

Sumber: Dokumen Balai Desa Banjaragung (2021)

Peneliti memfokuskan untuk meneliti terkait pendampingan anak Sekolah Dasar Negeri Banjaragung II yang dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi bahwa banyak orang tua yang tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring. Sebab saat pembelajaran daring ketika mendapatkan penjelasan dari guru tidak seperti di sekolah. Dengan alasan banyak yang tidak memahami materi dari sekolah yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring. Seperti pelajaran matematika akan berbeda ketika dijelaskan oleh guru melalui *zoom meeting* dengan dijelaskan secara langsung di sekolah. Sebab anak lebih banyak mengalami kesulitan saat belajar dari rumah secara daring. Selain itu anak dengan ibunya sendiri tidak takut dan anak juga bandel. Sangat berbeda dengan di sekolah anak lebih takut dengan guru.

Proses pembelajaran daring dilakukan melalui *zoom meeting* dan grup *WhatsApp*. Dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 anak mengalami banyak kendala belajar daring. Beberapa kendala yang dialami oleh anak yaitu anak kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru melalui *zoom meeting* atau rekaman suara dari guru yang dikirimkan melalui grup *WhatsApp*. Ada beberapa anak di mana orang tua harus lebih dari dua kali dalam menjelaskan materi yang kurang paham. Di awal-awal pembelajaran daring anak kesulitan untuk mengoperasikan *handphone* untuk belajar daring melalui *zoom meeting*, anak juga merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di mana tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak yang harus dikerjakan oleh anak di rumah. Banyak waktu yang dilakukan anak dengan bermain ketika pembelajaran jarak jauh dilakukan di rumah. Anak menganggap bahwa pembelajaran daring ini seperti libur sekolah. Selain itu anak juga bosan dengan belajar daring karena tidak bertemu dengan teman-temannya seperti di sekolah.

Anak-anak dusun Banjaragung biasanya belajar daring dilaksanakan pukul 08.00 WIB. Saat pembelajaran daring berlangsung untuk anak kelas 6 SD guru akan menjelaskan materi kepada anak-anak melalui *zoom meeting*. Tetapi ada juga guru yang tidak menjelaskan materi dan

langsung diberi tugas untuk dikerjakan. Bahkan anak kelas 1, 2, dan 3 SD guru tidak menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru langsung memberikan tugas untuk dikerjakan anak. Padahal di usia segitu yang masih kelas 1, 2, dan 3 justru mereka membutuhkan penjelasan materi pelajaran. Meskipun anak terkadang malas mengerjakan tugas dan pengen main terus menjadi bandel, tetapi anak biasanya langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nunda. Sebab keinginan dari diri anak sendiri dan perintah dari orang tua agar tugas cepat selesai. Jika tidak dikerjakan secara langsung tugas akan menumpuk dengan tugas-tugas yang diberikan guru di hari berikutnya.

Orang tua harus memberikan ruang belajar yang nyaman supaya anak ketagihan dalam belajar. Jadi orang tua juga sangat perlu merancang sebuah target belajar yang tegas dan jelas agar tidak mengganggu kegiatan lain serta membuat orang tua lebih fokus dan terarah dalam menemani anak belajar (Ariyanti et al., 2021). Ada beberapa anak dari informan dalam pengerjaan tugas didampingi oleh ibu, kakak, dan ada yang pergi ke tempat bimbingan belajar mulai pukul 07.00-11.00 WIB. Jadwal belajar anak ada yang pukul 18.00 WIB. Tugas akan dikirimkan melalui foto dan dikirim di grup WhatsApp serta ada beberapa tugas yang dikumpulkan melalui koordinator kelas yang bertepatan dengan anak informan yang menjadi koordinator pengumpulan tugas yang kemudian akan diserahkan kepada guru dengan datang ke sekolah menggunakan protokol kesehatan. Terkadang guru akan ke rumah koordinator untuk mengambil tugas anak-anak yang telah dikumpulkan di koordinator kelas.

Pemberian tugas dari guru bermacam-macam di antaranya yaitu mengerjakan soal di buku LKS, praktik membuat bangun seperti kubus, balok untuk mata pelajaran matematika, menghafalkan do'a-do'a, tugas membuat video. Guru memberikan tugas video untuk anak kelas 1 karena guru ingin mengetahui perkembangan anak apa sudah bisa membaca atau belum bisa membaca. Namun, terkadang guru telat dalam memberikan tugas kepada anak. Orang tua sampai menghubungi guru karena tugas belum dikasihkan. Anak-anak sudah menunggu tugas yang akan diberikan dan respons dari guru yaitu kelupaan. Padahal sudah ada jadwal yang sudah ditentukan jika guru ada jadwal belajar mengajar melalui daring. Selain itu guru seminggu sekali akan berkunjung ke salah satu rumah anak untuk mengadakan belajar secara tatap muka dengan berkelompok yang jumlahnya dibatasi. Biasanya perkelompok ada lima anak. Jadi selain guru melakukan model pembelajaran secara online, guru juga melakukan pembelajaran secara offline secara tatap muka di rumah anak didiknya.

Mulai tanggal 5 April 2021 akan dilakukan pembelajaran secara offline di sekolah melalui kesepakatan antara guru dengan orang tua anak. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah sesuai dengan protokol kesehatan setiap seminggu sekali secara bergiliran. Sistem pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 yang telah disepakati bersama yaitu dibentuknya jadwal *shift* untuk jam masuk sekolah. Misalnya satu kelas ada 20 anak maka akan dibagi menjadi dua *shift* yaitu pertama dimulai pukul 07.00-09.00 WIB dengan 10 anak dan *shift* kedua dimulai pukul 09.00-11.00 WIB dengan 10 anak. Selain itu guru dan orang tua juga mengadakan sebuah pertemuan yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Jadi antara guru dengan orang tua juga saling berkoordinasi agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Hasil data yang didapat tidak semua guru dan orang tua mengadakan pertemuan untuk evaluasi pembelajaran daring anak. Pertemuan evaluasi belajar daring anak dilakukan hanya orang tua yang memiliki anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 6 saja. Untuk kelas 1, 2, dan 3 tidak diadakan pertemuan guru dengan orang tua. Justru untuk anak kelas 1, 2, dan 3 sangat urgen sekali untuk diadakan pertemuan evaluasi pembelajaran daring. Sebab anak masih kecil yang membutuhkan pendampingan ekstra dalam belajar daring dan terkadang anak tidak mau nurut dengan orang tuanya. Maka dari itu perlunya evaluasi pembelajaran daring antara guru dengan orang tua secara merata mulai dari kelas 1 sampai 6 SD.

Dampak Adanya Pembelajaran Daring Kepada Anak dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

Ada beberapa dampak positif dan negatif yang dialami oleh anak dalam melakukan pembelajaran daring dan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar daring. Dampak positif yang dialami oleh anak selama pembelajaran daring yaitu: (1) Anak lebih dekat dengan

keluarga ketika belajar online dari rumah. Sebab anak memiliki banyak waktu bersama keluarga saat belajar dengan jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan anak lebih sering berada di rumah saja saat pandemi Covid-19; (2) Anak bisa belajar menggunakan teknologi. Awalnya tidak bisa mengoperasikan *zoom meeting* dan dibantu oleh ibu dan kakaknya. Kemudian sekarang bisa mengoperasikan *zoom meeting* sendiri. Sebab sekarang sudah zaman modern yang mau tidak mau anak harus bisa menguasai teknologi yang ada. Apalagi saat belajar daring dilakukan di rumah menggunakan teknologi selama pandemi Covid-19.

Dampak positif yang dialami orang tua saat melakukan pendampingan belajar daring kepada anaknya yaitu: (1) Orang tua bisa mengetahui secara langsung perkembangan anak saat belajar daring berlangsung; (2) Orang tua bisa mengawasi dan mengontrol langsung belajar daring dan tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru; (3) Orang tua lebih bisa mengenal karakter anak lebih mendalam; (4) Waktu bersama dengan anak lebih banyak dilakukan di rumah ketika diputuskannya Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang penyelenggaraan Belajar di Rumah.

Dampak negatif yang dialami oleh anak selama pembelajaran daring yaitu: (1) Dengan adanya pembelajaran jarak jauh anak menjadi malas belajar karena mereka ingin main secara terus menerus. Anak menganggap bahwa mereka sedang tidak sekolah dengan kata lain libur sekolah. Padahal sekolah tetap masuk walaupun dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah; (2) Anak merasa bosan saat pembelajaran daring karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya secara langsung; (3) Anak merasa capek dalam pembelajaran jarak jauh karena tugas dari guru yang begitu banyak. Bahkan anak sampai menangis kecapekan dalam mengerjakan tugas yang begitu banyak dari guru selama belajar daring di masa pandemi Covid-19; (4) Dalam pembelajaran daring anak takut untuk bertanya kepada guru ketika ada salah satu materi yang kurang dipahami oleh anak; (5) Anak merasa kesulitan dalam belajar. Karena materi yang ada sangat sulit dipahami apalagi mata pelajaran matematika. Di mana anak merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung. Tidak ada yang bisa menjelaskan. Sebab orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang pelajaran tersebut dan penjelasan melalui zoom dengan penjelasan langsung di sekolah jauh berbeda. Problematika ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu dampak yang sangat jelas terlihat yaitu kesulitan dalam belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Di mana murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh. Sebabs merasa terpaksa apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah(Purwanto et al., 2020).

Dampak negatif yang dialami orang tua saat melakukan pendampingan belajar daring kepada anaknya yaitu: (1) Faktor pemahaman orang tua terkait pengetahuan materi. Orang tua mengalami kesulitan dengan mata pelajaran yang sekarang. Mereka berpendapat bahwa mata pelajaran sekarang lebih sulit dari pada dulu. Karena sebagian besar pendidikan orang tua hanya di tingkat SD dan SMP; (2) Faktor kesibukan di mana orang tua harus membagi waktu antara bekerja, mengurus pekerjaan rumah tangga dan sekarang di masa pandemi Covid-19 harus mendampingi anak belajar daring. Beban orang tua semakin bertambah ketika mulai diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19; (3) Faktor jumlah anak di mana ada beberapa orang tua yang memiliki anak yang masih bayi dan orang tua juga harus mendampingi belajar anaknya yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD). Ini membuat orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar. Ketika anak yang masih bayi harus dimandikan di pagi hari, lalu harus mendampingi anaknya yang masih SD untuk belajar daring yang kemudian orang tua harus bekerja lebih ekstra supaya belajar daring tetap berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apa pun; (4) Merasakan susahny menjadi guru di sekolah. Sebab orang tua dilatih untuk menjadi guru di rumah menggantikan guru di sekolah dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini di masa pandemi Covid-19.

Walaupun anak dan orang tua merasakan dampak positif dan negatif dengan adanya belajar daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Orang tua tetap semangat dalam mendampingi anaknya saat belajar daring. Dengan cara inilah anak bisa melakukan proses pembelajaran daring dengan baik dan nyaman. Orang tua menginginkan anaknya tetap semangat dalam belajar demi mewujudkan cita-cita anak. Agar anak tidak mengalami hal yang sama seperti orang tuanya.

Metode Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses belajar anak sangat penting sekali untuk melakukan sebuah pendampingan belajar oleh orang tua. Sebab dengan adanya pendampingan anak akan merasa lebih nyaman saat belajar. Apalagi di masa pandemi Covid-19 di mana proses pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh secara online. Di sini orang tua memiliki peranan penting dalam melakukan pendampingan belajar daring kepada anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD). Sebab anak yang masih SD sangat membutuhkan pendampingan orang tua dalam belajar. Supaya anak bisa melakukan belajar daring dengan lancar dan orang tua juga dapat mengetahui dan mengontrol secara langsung proses perkembangan anak dalam belajar daring di masa pandemi Covid-19.

Hasil data yang didapat oleh peneliti bahwa orang tua sangat sepakat terkait pentingnya melakukan pendampingan belajar daring pada anak. Orang tua yang melakukan pendampingan anak di dusun Banjaragung RT 10 yaitu ibu. Karena kebanyakan ibu di dusun Banjaragung hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Sedangkan beberapa ayah bekerja merantau di luar kota. Sebab jika bekerja di daerah sini sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu ayah bekerja di luar kota yang pulang hanya seminggu sekali dan ibu sebagai ibu rumah tangga mendampingi anaknya yang masih SD dalam belajar daring.

Pemikiran-pemikiran Weber mengenai *verstehen* relatif lazim dikalangan sejarawan Jerman pada masanya dan berasal dari suatu bidang yang dikenal sebagai hermeneutika (R. Brown, 2005; M. Martin, 2000; Pressler dan Dasilva, 1996). Hermeneutika adalah suatu pendekatan khusus untuk pemahaman dan penafsiran tulisan-tulisan yang diterbitkan. Tujuannya adalah untuk memahami pengarang dan struktur dasar tesnya. Weber dan orang lain (Wilhelm Dilthey) berusaha memperluas ide itu dari pengertian atas teks ke pengertian atas kehidupan sosial:

“Bila kita sadar bahwa metode historis tidak lebih atau tidak kurang dari metode klasik penafsiran yang diterapkan pada tindakan yang jelas ketimbang pada teks, suatu metode yang ditunjukkan untuk mengenali rancangan manusia, suatu “makna” yang ada dibalik peristiwa yang dapat diamati, kita tidak akan kesulitan untuk menerima bahwa metode itu dapat diterapkan dengan baik kepada interaksi manusia dan juga kepada aktor-aktor individual. Dari sudut pandang tersebut, semua sejarah adalah interaksi yang harus ditafsirkan dalam kaitannya dengan rancangan bersaing di berbagai aktor” (Lachman, 1971).

Weber berusaha menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami aktor, interaksi, dan semua sejarah manusia. Bagi Weber *verstehen* mencakup pelaksanaan riset sistematis dan ketat ketimbang sekedar mendapat sesuatu “perasaan” untuk suatu teks atau fenomena sosial. Dengan kata lain bagi Weber (1921/1968) *verstehen* adalah suatu prosedur studi yang rasional (Ritzer, 2012).

Hasil penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Diah Rina Miftakhi, Feri Ardiansah tahun 2020, menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah secara online ini sangat penting. Orang tua memegang peranan sebagai sosok pengganti guru di rumah untuk anak-anaknya dalam belajar dari rumah. Keterlibatan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah ini akan sangat menentukan tingkat keberhasilan anak selama mengikuti pembelajaran dari rumah. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran secara online ini. Sebab peranan guru yang biasanya memegang peranan utama di sekolah, pada saat ini harus digantikan oleh orang tua dan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring atau tatap muka harus dirubah metodenya dengan online. Orang tua memiliki peranan penting dalam pembelajaran online di rumah dalam mengawasi perkembangan belajar anak, orang tua pun menjadi lebih dekat dengan anak ketika pembelajaran dengan online (Diah Rina Miftakhi, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Shokhib Rahmania, Retno Wijayanti, Shiddiq Luqman Hakim tahun 2020, menunjukkan bahwa kurangnya orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, om atau tante maupun kepada sang istri saja. Cara mendampingi belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar (Rahmania et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim, tahun 2021, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan

penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespons dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih et al., 2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam melakukan pendampingan anak belajar daring, Namun masih belum banyak yang meneliti pendampingan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Metode pendampingan belajar daring juga sangat perlu untuk diperhatikan oleh para orang tua agar anak merasa senang dalam belajar dan tidak mudah bosan.

Dari data yang diperoleh peneliti, ada beberapa metode pendampingan pada anak saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Banjaragung. Ibu sebagai orang tua dalam melakukan pendampingan pada anak yang pertama dengan metode pendampingan yaitu menemani anak saat pembelajaran daring berlangsung dan membantu anak dalam mengoperasikan handphone untuk belajar daring. Jika tidak didampingi anak biasanya akan bermain handphone seperti membuka youtube, bermain game, tiktok tanpa pengawasan dari orang tua. Maka dari itu di sini sangat penting orang tua dalam melakukan pendampingan belajar daring kepada anak.

Kedua metode pendampingan anak dengan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru ketika anak kurang memahami materinya. Dengan penjelasan materi dari orang tua secara langsung, di harapkan anak akan merasa lebih paham dan mengerti materinya. Karena anak akan lebih paham jika materi yang kurang jelas lalu dijelaskan secara langsung oleh orang tua. Orang tua biasanya menjelaskan materi kepada anak dengan bercerita dan menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Bahkan orang tua sampai menjelaskan dengan menggunakan bahasa Jawa agar anak mengerti materinya.

Ketiga dengan metode pendampingan anak dalam mengerjakan tugas. Biasanya untuk kelas 1 dalam mengerjakan tugas di mana orang tua bagian mendikte dan anak menulis. Ketika salah dalam penulisan tetap orang tua memberitahu anak agar tulisannya segera dibetulkan. Orang tua tidak mau untuk menuliskan tugas anak. Sebab supaya anaknya mengerti dan bisa sendiri dalam menulis. Anak biar mandiri karena mau naik ke kelas selanjutnya. Seperti matematika atau pelajaran lainnya ketika anak tidak tahu jawabannya, orang tua berusaha membantu mengerjakan tugas anak tetapi tidak langsung memberikan jawaban secara instan. Anak dilatih untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dalam mengerjakan soal. Jika memang benar-benar tidak bisa baru orang tua membantu menjawab. Karena jika orang tua menjawab secara instan maka membuat anak lebih tidak paham lagi.

Keempat metode pendampingan pengontrolan tugas ketika selesai les. Orang tua juga tetap mengontrol tugas anak ketika selesai les di tempat bimbingan belajar. Sebab sebagian orang tua memilih mengeleskan anaknya karena anak lebih bandel dan tidak nurut dengan orang tua jika didampingi sendiri dalam mengerjakan tugas dari guru. Ketika anak les di tempat bimbingan belajar anak akan lebih menurut dan takut kepada guru les kemudian akan langsung mengerjakan tugas dari guru. Meskipun anak ditempatkan di les oleh orang tua ke tempat bimbingan belajar, tetapi orang tua juga masih tetap mengontrol tugas anak setelah selesai les di tempat bimbingan belajar selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Kelima metode pendampingan tanya jawab saat menjelang ujian. Di mana orang tua akan memberikan pertanyaan dari bahan pelajaran yang sudah dipelajari oleh anak dan anak langsung menjawab pertanyaan tersebut. Biasanya tanya jawab dilakukan di malam hari dan di pagi hari sebelum berangkat sekolah. Jadi orang tua tidak memasak terlebih dahulu, tetapi lebih mementingkan anaknya yang akan mengerjakan ujian sekolah. Supaya anak lebih ingat jika dilakukan lagi di pagi hari metode tanya jawab. Dengan metode tanya jawab ini orang tua mengatakan bahwa hasil yang didapat akan lebih memuaskan. Sebab orang tua ikut serta dalam melakukan pendampingan sebelum ujian sekolah.

Keenam metode pendampingan dalam pembuatan jadwal belajar. Biasanya jadwal untuk belajar rata-rata anak di desa Banjaragung pagi hari. Namun, ada juga yang sore dan malam. Tujuan dibuatkannya jadwal belajar agar anak setiap hari tetap belajar walaupun tidak ada tugas dan anak akan selalu ingat waktu belajar. Karena jika tidak dibuatkan jadwal belajar, maka anak akan sering bermain tanpa belajar dengan teratur sesuai jadwal. Anak akan senaknya sendiri

tidak mau belajar jika tidak dibuatkan jadwal belajar oleh orang tua. Ini untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak ketika anak dibuatkan jadwal belajar setiap hari.

Ketujuh metode pendampingan dalam komunikasi yang baik dengan anak agar tidak ada miskomunikasi. Ketika belajar di sekolah *shift* bergilir orang tua tidak mendampingi. Jadi orang tua harus menjalin komunikasi dengan baik agar orang tua bisa tahu apa saja yang dilakukan anak ketika belajar di sekolah tanpa adanya pendampingan dari orang tua secara langsung. Seperti orang tua bertanya bagaimana tadi di sekolah dikasih pelajaran apa sama guru dan bisa jawab atau tidak. Anak harus berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun salah urusan belakangan, karena salah itu wajar yang terpenting anak harus berani.

Pendampingan Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar (SD) lebih ketat dalam mendampingi anak dalam belajar daring. Sebisa mungkin orang tua mendampingi anaknya dari segi belajar, menjelaskan, ketat dalam mengontrol penggunaan *handphone*, sebisa mungkin orang tua membantu menjawab soal yang susah untuk dimengerti anak tanpa melihat internet. Ini yang menjadi hal menarik dalam penelitian ini. Sebab orang tua lebih memilih mengandalkan pemikirannya sendiri dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dari pada mengandalkan internet. Walaupun pendidikan terakhir orang tua hanya di jejang Sekolah Dasar (SD). Serta orang tua tetap semangat dalam mendampingi anaknya yang masih SD. Karena di jenjang SD anak sangat membutuhkan pendampingan oleh orang tua. Demi mencapai cita-cita anak supaya tidak memiliki nasib yang sama dengan orang tuanya yang pendidikan terakhir hanya di jenjang SD saja.

Selain itu ada juga orang tua yang pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) lebih memilih untuk mengesleskan anaknya ke tempat bimbingan belajar. Sebab orang tua sudah banyak pikiran di mana informan sebagai tulang punggung keluarga yang sudah berpisah dengan suaminya dan informan yang kurang mampu untuk menguasai pelajaran anak. Namun, anak disuruh orang tua les ketika anak merasa pelajarannya sulit saja. Jika dirasa tidak begitu sulit anak tidak dileskan oleh orang tua. Walaupun di masa pandemi perekonomian yang semakin menurun, tetapi informan lebih memilih untuk mengesleskan anaknya. Jika meminta bantuan kesana kemari tidak bisa dan lebih baik dileskan. Meskipun memiliki kendala dalam masalah keuangan yang terpenting anak menjadi pintar dan mengerti.

Berbeda dengan orang tua yang pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di mana orang tua cenderung lebih memilih untuk mengesleskan anaknya ke tempat bimbingan belajar. Sebab orang tua tidak mampu lagi untuk mendampingi anaknya yang bandel dan sulit untuk diajak belajar. Jika di leskan anak lebih nurut dengan guru les dan mau mengerjakan tugas dari sekolah. Namun, setelah pulang les, orang tua tetap mengontrol dengan cara mengecek tugas anak yang tadi dikerjakan di tempat bimbingan belajar. Orang tua lebih mengandalkan internet jika tidak bisa menjawab soal dan terkadang bertanya kepada orang tua lainnya yang sekelas dengan anaknya. Di sisi lain orang tua juga menerapkan disiplin kepada anak yaitu dengan membiasakan anak untuk bangun pagi walaupun pembelajaran daring dilaksanakan di rumah.

Ada juga orang tua yang pendidikan terakhir SMP memilih mendampingi anak belajar daring walaupun anak bandel dan kurang menurut dengan orang tuanya. Alasan orang tua yang pendidikan terakhir SMP tetap mendampingi anaknya walaupun anaknya bandel yaitu orang tua ingin mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar. Strategi orang tua untuk mengatasi anak yang bandel dan tidak mau belajar dengan membuat jadwal belajar. Dengan adanya jadwal belajar anak bisa mengerti waktu bahwa jam segini waktunya untuk belajar dan tidak boleh bermain lagi. Serta orang tua ketika menjelaskan materi kepada anak yang dirasa sulit, orang tua lebih memilih untuk menjelaskan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Agar anak lebih paham dan mengerti apa materi yang telah dijelaskan tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu, (1) Orang tua menemani anak saat

pembelajaran daring berlangsung dan membantu dalam mengoperasikan *handphone* saat belajar daring; (2) Orang tua menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru saat anak kurang memahami materi tersebut dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami anak; (3) Orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tetapi tidak secara instan dalam menjawab tugas anak; (4) Orang tua mengontrol tugas ketika anak selesai les ke tempat bimbingan belajar; (5) Orang tua melakukan tanya jawab kepada anak saat menjelang ujian sekolah; (6) Orang tua membuatkan jadwal belajar untuk anak, supaya anak tetap ingat waktu belajar walaupun tidak ada tugas dari guru; (7) Orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar tidak ada miskomunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ada sebagian orang tua tetap lebih memilih mendampingi anak dalam belajar daring semampunya dan sebagian orang tua lain lebih memilih untuk membawa anaknya ke tempat bimbingan belajar. Sebab ketidakmampuan orang tua dalam menguasai materi pelajaran yang semakin hari semakin sulit pelajarannya tidak seperti zaman dahulu. Meskipun orang tua sibuk dengan urusan rumah tangga, bekerja, dan rendahnya tingkat pendidikan, orang tua harus tetap melakukan pendampingan pada anak-anak mereka yang masih SD. Sebab sangat penting dalam melakukan pendampingan anak dalam belajar daring di masa pandemi Covid-19. Sebagai orang tua harus tetap semangat dalam mendampingi anaknya. Agar anak-anak bisa menggapai cita-citanya. Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan sehingga saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait pendampingan anak dalam pembelajaran daring dari segi yang lain. Serta dapat dikaji menggunakan metode dan teori yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021). *Jumlah Penduduk Desa Banjaragung Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021*.
- Ariyanti, R. S., Nurhanifa, R., Fauziyah, D. N., Biru, R. B., Utami, S. S., Lestari, M., & Ruskandi, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Menciptakan Atmosfir Pembelajaran Jarak Jauh yang Menyenangkan Bagi Anak (Webinar di SD Negeri 1 Nagri Kaler). *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 15–21.
- Brown, R. (2005). *Hermeneutic Dalam George Ritzer (ed.) Encyclopedia of Social Theory*.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Edisi Ke 3). PUSTAKA PELAJAR.
- Diah Rina Miftakhi, F. A. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 49–56.
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.400>
- Kemdikbud, P. W. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Lachman, L. M. (1971). *The Legacy of Max Weber*. Glendessary Press.
- Martin, M. (2000). *Verstehen: The Uses of Undersatanding in Social Science*. Transaction Publishers.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. SARNU UNTUNG.
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Pressler, C. A., & Dasilva, F. (1996). *Sociology and Interpretation: From Weber to Habermas*. State University of New York Press.
- Prestiw, D. (2021). *Update Covid-19 Senin 29 Maret 2021: Positif 1.501.903, Sembuh 1.336.818, Meninggal 40.581*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/4518492/update-covid-19-senin-29-maret-2021-positif-1501903-sembuh-1336818-meninggal-40581>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Conseling*, 2, 1–12.
- Putri, W. D., Fakhruddin, & Wanto, D. (2020). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SURAT EDARAN

- KEMENDIKBUD TENTANG BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMIC COVID 19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(02), 97–111.
- Rahayu, E., Anggraini, V. A., & Islam, S. N. (2020). PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK USIA SD/MI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI SAAT PANDEMI COVID-19. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 37–49.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99–110. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Edisi Ke-8). Pustaka Belajar.
- Sholikah, M., & Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5, 5–14.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

[Halaman ini sengaja dikosongkan]